

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peranan yang besar dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Menurut Tarigan (2005: 1) menyampaikan ke dalam empat komponen keterampilan berbahasa yaitu: (1) keterampilan menyimak (listening skills); (2) keterampilan berbicara (speaking skills); (3) keterampilan membaca (reading skills) dan (4) keterampilan menulis (writing skills). Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut yang dikaji dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis yang merupakan salah satu keterampilan yang cukup kompleks.

Keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan dalam mengungkapkan ide atau gagasan, pikiran, pengalaman dan pendapatnya dengan benar. Keterampilan ini tidak lain adalah suatu usaha setiap individu untuk mengidentifikasi masalah, berpikir dan menggunakan kebijakan yang ada pada diri mereka. Menulis merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa. Di Sekolah Dasar keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang ditekankan pembinaanya, disamping membaca dan berhitung. Keterampilan menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar. Keterampilan menulis diajarkan dengan

tujuan agar siswa memiliki kemampuan dalam menuangkan ide atau gagasan, pikiran, pengalaman dan pendapatnya dengan benar.

Menulis merupakan proses menuangkan ide, pendapat dan gagasan untuk disampaikan kepada orang lain. Menurut Tarigan (2005 : 21) “ Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang- lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang- orang lain dapat membaca lambang- lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut”. Rendahnya hasil belajar menulis siswa ini ditandai dengan banyaknya siswa yang belum mampu menulis kalimat dengan baik dan benar, masih banyak terdapat kesalahan penulisan suku kata, tanda baca, membuat karangan serta lemahnya hasil tulisan tangan dan kerapian seluruh tulisan para siswa.

Rendahnya pemahaman dan penguasaan siswa dalam menulis karangan juga disebabkan karena proses pembelajaran yang kurang menarik. Guru cenderung hanya berceramah dalam menjelaskan dan menyampaikan materi. Fasilitas yang disediakan sekolah khususnya penyediaan media pendukung pembelajaran bidang studi Bahasa Indonesia sangat rendah. Jarangnya guru menggunakan media yang telah ada pada saat proses belajar mengajar berlangsung juga menjadi salah satu pemicu kurangnya pemahaman siswa dalam keterampilan menulis karangan.

Untuk meningkatkan hasil belajar menulis, guru dituntut harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk mengelola pembelajaran di kelas. Selain itu dalam proses belajar mengajar, guru harus mampu menciptakan strategi pembelajaran yang baik agar siswa dapat belajar secara efektif dan dapat

mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kehadiran media gambar dalam kegiatan pembelajaran juga memiliki peranan dan arti yang sangat penting. Dengan ditampilkannya model Pembelajaran NHT (*Number Head Together*), pembelajaran yang disampaikan akan lebih nyata sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi. Selain itu, dengan adanya media gambar, siswa tidak akan jenuh dan akan terfokus pada pelajaran sehingga siswa mampu menuangkan ide- ide dan pikiran mereka menjadi sebuah kalimat. Sehubungan dengan hal di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Melalui Model Pembelajaran NHT (*Number Head Together*) Di Kelas V SD Negeri 060857 Medan Tahun Ajaran 2012/2013”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Latar belakang masalah di atas menunjukkan bahwa banyak masalah yang dihadapi siswa ketika mencoba mengerjakan soal-soal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat.
2. Kurangnya pembendaharaan kata
3. Siswa kurang mampu membuat karangan dengan menggunakan ejaan yang benar
4. Guru kurang melatih siswa dalam membuat karangan
5. Metodologi pembelajaran yang kurang tepat

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar tidak menyimpang dari tujuan terhadap masalah yang diteliti, maka perlu ada pembatasan masalah yaitu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi pokok Membuat Karangan Narasi dengan menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan melalui model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) di kelas V SD Negeri 060857 Medan Tahun Ajaran 2012/2013”.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi pokok Membuat Karangan Narasi dengan menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan Di kelas V SD Negeri 060857 Medan Tahun Ajaran 2012/2013? “

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi pokok Membuat Karangan Narasi dengan menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) pada siswa kelas V SD Negeri 060857 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*).
2. Bagi guru, untuk memberikan alternatif pilihan dalam penggunaan teknik mengajar, sehingga guru lebih kreatif lagi dalam mengembangkan dan menggunakan teknik pembelajaran.
3. Bagi sekolah, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah yang dijadikan tempat penelitian.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan acuan bagi peneliti sendiri untuk meningkatkan proses belajar mengajar setelah menjadi guru.
5. Sebagai sumbangan pemikiran atau referensi bagi peneliti lain yang berhubungan dengan penelitian ini.